

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi kesehatan reproduksi di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan dibandingkan dengan keadaan di negara-negara ASEAN lain. Indonesia masih tertinggal dalam banyak aspek kesehatan reproduksi khususnya perempuan. Masalah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi wanita Indonesia semakin hari semakin kompleks, seperti penyakit keganasan kanker serviks, kanker payudara, infeksi HIV/AIDS, kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan/KDRT (Riskesdas, 2013; Globocoan, 2012; Dirjen P2P Kemenkes, 2016).

Upaya-upaya promosi dan prevensi kesehatan wanita pada kelompok wanita sehat sangat dibutuhkan mengingat selama ini kelompok sehat kurang memperoleh perhatian dalam upaya kesehatan masyarakat, padahal kelompok orang sehat di suatu komunitas sekitar 80-85% dari populasi. Promosi dan prevensi yang dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan kondisi kesehatan wanita antara lain : pap smear, konsultasi KB, latihan kegel, pencegahan kekerasan perempuan, pemeriksaan vagina sendiri dan pemeriksaan payudara sendiri untuk mendeteksi adanya benjolan pada payudara (Durham & Chapman, 2014).

Perilaku masyarakat dalam deteksi dini benjolan pada payudara sebagai screening kanker payudara masih rendah. Tercatat 53,7% masyarakat tidak

pernah melakukan SADARI, sementara 46,3% pernah melakukan SADARI. Kemenkes (2016) mengatakan sampai dengan tahun 2016 sudah dilakukan deteksi dini kanker payudara dan leher rahim kepada 1.925.943 perempuan usia 30-50 tahun, dari target program yaitu 50% hanya 5,15% yang telah melakukan *screening*, yang berarti cakupan deteksi dini payudara masih rendah, sehingga diperlukan sosialisasi atau edukasi ke daerah (Kemenkes RI, 2016).

Survei yang dilakukan WHO menyatakan 8-9 persen perempuan di dunia menderita kanker payudara. Jumlah kasus kanker payudara menduduki peringkat kedua setelah kanker serviks yang paling banyak diderita perempuan di dunia, sedangkan jumlah kasus kematian akibat kanker payudara yaitu sebesar 43,3% kasus (WHO, 2018).

Data *Global Cancer Observatory* tahun 2018 menunjukkan angka kejadian penyakit kanker di Indonesia 136,2 per 100.000 penduduk berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Pada kesehatan reproduksi wanita kanker payudara memiliki angka kejadian tertinggi yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data dinas kesehatan Provinsi Lampung, kasus Penyakit kanker payudara pada tahun 2017 sebanyak 1.077 kasus. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu, jumlah kasus kanker payudara yang semula

102 kasus pada tahun 2013 meningkat menjadi 137 kasus pada tahun 2018 (Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu, 2018).

Benjolan di payudara adalah kondisi yang sering dialami oleh banyak perempuan. Benjolan ini disebabkan oleh tumbuhnya jaringan dalam payudara yang dapat bersifat jinak atau ganas. Benjolan payudara yang paling sering dialami perempuan adalah kanker payudara. (WHO, 2018)

Menurut Bauty, Wahyuni & Andinawati (2017) Kanker payudara merupakan suatu keganasan yang berasal dari sel ataupun jaringan penunjang payudara yang semula berfungsi normal menjadi abnormal. Irawan dkk (2017) mengatakan salah satu penyebab tingginya angka kejadian kanker payudara ialah karena terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya dari kanker payudara, dan bagaimana cara mendeteksinya.

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kejadian kanker payudara wanita disarankan melakukan skrining atau deteksi dini. Program deteksi dini dan tatalaksana kasus kanker payudara telah ditetapkan dalam keputusan Menteri Kesehatan Nomor 796/Menkes/SK/VII/2010 dan dicanangkan sebagai program nasional yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan dan *Female Cancer Program* (FCP) (Kemenkes RI, 2017). Pentingnya melakukan deteksi dini pada benjolan di payudara adalah untuk mengetahui jenis benjolan yang diderita sehingga dapat melakukan penanganan yang tepat dan melakukan pencegahan dini agar tidak menjadi keganasan. Pemeriksaan yang digunakan untuk melakukan deteksi dini yaitu

periksa payudara sendiri (SADARI).

Deteksi dini dapat dilakukan secara mandiri untuk membantu mendeteksi tanda-tanda kanker payudara sedini mungkin (Savitri, 2015). Wanita sebaiknya melakukan SADARI sekali dalam satu bulan dan dilakukan pada hari ke-5 dan ke-10 dari siklus menstruasi, dengan menghitung hari pertama haid (Narsih, Rohmatin & Widayati, 2017).

Hasil penelitian Calderón *et al* (2016) yang dilakukan di Colombia membuktikan bahwa setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan tentang SADARI dapat meningkatkan pengetahuan, praktik dan keteraturan responden melakukan SADARI. Pengetahuan dan keterampilan SADARI pada kelompok wanita di Kurdistan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan rendah dan meningkat setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Sehingga disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dengan meningkatkan kesadaran dan praktik SADARI (Ibrahim *et al*, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Wantini (2016) mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan yaitu 29,27% antara pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara (SADARI) sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan. Sejalan dengan penelitian Husna & Handayani (2018) membuktikan bahwa intervensi pendidikan kesehatan dapat meningkatkan keterampilan dan perilaku SADARI responden.

Pentingnya dilakukannya Edukasi SADARI semakin dikuatkan dengan adanya data yang diungkapkan oleh Riset Penyakit Tidak Menular (PTM) 2016 yang menyatakan bahwa perilaku masyarakat dalam deteksi dini kanker payudara masih rendah, dimana 53,7% masyarakat tidak pernah melakukan SADARI (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan data yang didapatkan dari ketua RT 03 Lingkungan 06 Pringsewu Utara diketahui terdapat 150 KK dengan Wanita Usia Subur yang berusia 20-45 tahun sebanyak 25%, setelah dilakukan pra survey oleh peneliti pada tanggal 31 Januari pada 10 WUS didapatkan hasil wawancara yaitu 6 WUS belum pernah mendapatkan informasi tentang SADARI, belum mengetahui dan belum pernah melakukan SADARI sedangkan 4 WUS lainnya sudah mengetahui tentang SADARI namun belum pernah melakukan SADARI sebagai deteksi dini Kanker Payudara.

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan studi kasus tentang Asuhan Keperawatan pada Wanita Usia Subur dengan masalah Kurangnya pengetahuan terhadap SADARI dalam Skrining Kanker Payudara di RT 03 Lingkungan 06 Pringsewu Utara tahun 2021 yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

B. Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan pada 1 Wanita Usia Subur dengan masalah keperawatan Kurangnya pengetahuan

terhadap SADARI dalam Skrining Kanker Payudara di RT 03 Lingkungan 06 Pringsewu Utara

C. Rumusan Masalah

Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang menyebabkan kematian wanita. Di Indonesia terdapat 58.256 jumlah kasus kanker payudara. Salah satu faktor yang mengakibatkan meningkatnya jumlah penderita kanker payudara ialah terbatasnya pengetahuan dan bagaimana cara mendektaknya. SADARI merupakan salah satu cara untuk mendeteksi dini kanker payudara, oleh sebab itu dibutuhkan edukasi tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Sejalan dengan penelitian Calderon et al, (2016) yang membuktikan bahwa setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan tentang SADARI dapat meningkatkan pengetahuan, praktik, dan keteraturan responden melakukan SADARI. Berdasarkan data diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Wanita Usia Subur dengan masalah Kurangnya pengetahuan terhadap SADARI dalam Skrining Kanker Payudara di RT 03 Lingkungan 06 Pringsewu Utara tahun 2021.”

D. Tujuan

A. Tujuan Umum

Penulis mampu menggambarkan pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada Wanita Usia Subur dengan masalah Kurangnya pengetahuan terhadap SADARI dalam Skrining Kanker Payudara di RT 03 Lingkungan 06 Pringsewu Utara tahun 2021.

B. Tujuan khusus

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini agar penulis mampu melakukan :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Wanita Usia Subur dengan masalah Kurangnya pengetahuan terhadap SADARI dalam Skrining Kanker Payudara di RT 03 Lingkungan 06 Pringsewu Utara tahun 2021.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada Wanita Usia Subur dengan masalah Kurangnya pengetahuan terhadap SADARI dalam Skrining Kanker Payudara di RT 03 Lingkungan 06 Pringsewu Utara tahun 2021.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada Wanita Usia Subur dengan masalah Kurangnya pengetahuan terhadap SADARI dalam Skrining Kanker Payudara di RT 03 Lingkungan 06 Pringsewu Utara tahun 2021.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada Wanita Usia Subur dengan masalah Kurangnya pengetahuan terhadap SADARI dalam Skrining Kanker Payudara di RT 03 Lingkungan 06 Pringsewu Utara tahun 2021.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada Wanita Usia Subur dengan masalah Kurangnya pengetahuan terhadap SADARI dalam Skrining Kanker Payudara di RT 03 Lingkungan 06 Pringsewu Utara tahun 2021.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan keperawatan maternitas terutama Asuhan Keperawatan pada Wanita Usia Subur dengan masalah Kurangnya pengetahuan terhadap SADARI dalam Skrining Kanker Payudara di RT 03 Lingkungan 06 Pringsewu Utara tahun 2021.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan data dasar dalam penelitian selanjutnya khususnya mengetahui bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Wanita Usia Subur dengan Masalah Kurang Pengetahuan Terhadap SADARI dalam Skrining Kanker Payudara

b. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga dapat dilakukan pencegahan kanker payudara dengan SADARI untuk mengurangi kejadian Kanker Payudara.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian tentang bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Wanita Usia Subur dengan Masalah Kurang Pengetahuan Terhadap SADARI dalam pencegahan Kanker Payudara di RT 03 Lingkungan 06 Pringsewu Utara tahun 2021.